

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Penggunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian, penggunaan metode ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Menurut Sugiyono (2019:2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Pengumpulan data yang dilakukan dalam menyelesaikan penelitian ini berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian. Data yang diperoleh pada penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan jenis data yang akan diolah yaitu metode deskriptif dan verifikatif.

Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2019:11) merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

Melalui penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskripsi dari rumusan masalah pertama, kedua, ketiga, dan keempat mengenai kepemimpinan, kompensasi dan kinerja karyawan.

Metode penelitian varifikatif menurut Sugiyono (2019:11) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Metode varifikatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan (X_1) dan kompensasi (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) secara simultan pada Hotel Wirton Dago Kota Bandung.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan aspek yang paling penting dari suatu penelitian, karena dengan variabel penelitian dapat melakukan pengolahan data yang bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian atau menjawab hipotesis penelitian. Variabel pada penelitian ini yaitu mengenai pengaruh kepemimpinan (X_1) dan kompensasi (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y), yang kemudian variabel tersebut dapat dioperasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data. Variabel penelitian menurut Sugiyono (2019:39) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Penelitian yang dilakukan terdapat variabel yang harus ditetapkan sebelum memperoleh atau memulai pengumpulan data. Penelitian ini melibatkan 3 variabel, yaitu variabel kepemimpinan (X_1) dan kompensasi (X_2) sebagai variabel *independent*, dan kinerja karyawan (Y) sebagai variabel *dependent*.

1. Variabel *Independent* (X)

Menurut Sugiyono (2019:39) yang menyatakan bahwa variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), yang menjadi variabel bebas atau variabel *independent* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kepemimpinan (X_1)

Kepemimpinan adalah sifat, karakter, atau cara seseorang dalam upaya membina dan menggerakkan seseorang atau sekelompok orang agar mereka bersedia, komitmen dan setia untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya (Thoaha, 2019:53)

b. Kompensasi (X_2)

Employee compensation is a includes all forms of pay going to employees and arising from their employment. It has two main components, direct financial payments and indirect financial payments (Dessler, 2021:382)

2. Variabel *Dependent*

Menurut Sugiyono (2019:39) yang menyatakan bahwa variabel *dependent* atau variabel terikat yaitu variabel yang mempengaruhi dan dapat menimbulkan akibat karena adanya variabel bebas. Variabel *dependent* dari penelitian ini adalah kinerja karyawan.

Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (John Minner dalam Mangkunegara, 2020:70).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memudahkan proses dalam mendapatkan dan mengelola data yang berasal dari para responden. Selain itu, operasionalisasi variabel berisi kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui klasifikasi ukurannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian kedalam konsep untuk menyusun secara rinci hal-hal yang meliputi nama variabel, konsep variabel, indikator, ukuran dan skala yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner.

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu variabel kepemimpinan (X_1), kompensasi (X_2) dan kinerja karyawan (Y). Berikut merupakan operasionalisasi variabel yang diteliti dapat dilihat dalam Tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>Kepemimpinan (X₁)</p> <p>Kepemimpinan adalah sifat, karakter, atau cara seseorang dalam upaya membina dan menggerakkan seseorang atau sekelompok orang agar mereka bersedia komitmen dan setia untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya</p> <p>(Thoha, 2019:53)</p>	1. Inovator	1. Kemampuan pemimpin dalam berinovasi	1. Tingkat kemampuan pemimpin dalam berinovasi	Ordinal	1
		2. Kemampuan konseptual yang dimiliki pemimpin	2. Tingkat kemampuan konseptual yang dimiliki pemimpin	Ordinal	2
	2. Komunika tor	1. Kemampuan pemimpin dalam menyampaikan informasi	1. Tingkat kemampuan pemimpin dalam menyampaikan informasi	Ordinal	3
		2. Kemampuan pemimpin dalam menyimpulkan komunikasi	2. Tingkat kemampuan pemimpin dalam menyimpulkan komunikasi	Ordinal	4
		3. Kemampuan pemimpin dalam berkomunikasi dengan baik dan jelas	3. Tingkat kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik dan jelas	Ordinal	5
	3. Motivator	1. Kemampuan pemimpin mendorong karyawan untuk bekerja dengan tanggungjawab	1. Tingkat kemampuan pemimpin mendorong karyawan untuk bekerja dengan tanggungjawab	Ordinal	6
		2. Kemampuan pemimpin memberikan pengaruh terhadap keberhasilan perusahaan	2. Tingkat kemampuan pemimpin memberikan pengaruh terhadap keberhasilan perusahaan	Ordinal	7

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	4. Kontroler	1. Kemampuan pemimpin dalam melakukan pengawasan	1. Tingkat kemampuan pemimpin dalam melakukan pengawasan	Ordinal	8
		2. Kemampuan pemimpin dalam memanfaatkan sumber daya	2. Tingkat kemampuan pemimpin dalam memanfaatkan sumber daya	Ordinal	9
		3. Kemampuan pemimpin dalam mengendalikan karyawan	3. Tingkat kemampuan pemimpin dalam mengendalikan karyawan	Ordinal	10
Kompensasi (X₂) <i>Employee compensation is a includes all forms of pay going to employees and arising from their employment. It has two main components, direct financial payments and indirect financial payments</i> (Dessler 2021:382)	1. Kompensasi langsung (<i>Direct compensation</i>)	1. Pemberian gaji	1. Tingkat pemberian gaji sudah adil	Ordinal	11
			2. Tingkat pemberian gaji tepat waktu	Ordinal	12
		2. Pemberian bonus	2. Tingkat pemberian bonus sudah sesuai	Ordinal	13
		3. Pemberian insentif	3. Tingkat pemberian insentif sudah sesuai	Ordinal	14
	3. Kompensasi tidak langsung (<i>Indirect compensation</i>)	1. Tunjangan hari raya	1. Tingkat tunjangan hari raya	Ordinal	15
		2. Tunjangan kesehatan	2. Tingkat tunjangan kesehatan	Ordinal	16
		3. Pemberian waktu cuti	3. Tingkat pemberian waktu cuti kerja	Ordinal	17

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		4. Tunjangan program pensiun	4. Tingkat tunjangan program pensiun	Ordinal	18
		5. Fasilitas kantor	5. Tingkat fasilitas kantor yang diberikan	Ordinal	19
		6. Promosi kenaikan jabatan	6. Tingkat promosi kenaikan jabatan	Ordinal	20
<p>Kinerja Karyawan (Y)</p> <p>Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan.</p> <p>(John Minner dalam Mangkunegara 2020:70)</p>	1. Kualitas Kerja	1. Hasil kerja yang bagus	1. Tingkat hasil kerja yang bagus	Ordinal	21
		2. Ketelitian dalam bekerja	2. Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	22
	2. Kuantitas Kerja	1. Ketepatan waktu	1. Tingkat ketepatan waktu	Ordinal	23
		2. Kecepatan dalam kerja	2. Tingkat kecepatan dalam bekerja	Ordinal	24
	3. Tanggung jawab	1. Bertanggung jawab ketika melakukan kesalahan	1. Tingkat bertanggung jawab ketika melakukan kesalahan	Ordinal	25
		2. Menggunakan sarana dan prasarana dengan bijak	2. Tingkat menggunakan sarana dan prasarana dengan bijak	Ordinal	26
	4. Kerjasama	1. Menjalin kerjasama dengan rekan kerja	1. Tingkat menjalin kerjasama dengan rekan kerja	Ordinal	27
		2. Menjalin kekompakkan dengan rekan kerja	2. Tingkat menjalin kekompakkan rekan kerja	Ordinal	28
	5. Inisiatif	1. Kemandirian dalam bekerja	1. Tingkat kemandirian dalam bekerja	Ordinal	29

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		2. Berinisiatif dalam mengambil tindakan	2. Tingkat berinisiatif dalam mengambil tindakan	Ordinal	30

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti (2024)

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populasi tersebut maka akan mampu melakukan pengolahan data, kemudian untuk dapat mempermudah pengolahan data maka akan mengambil bagian, jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi disebut sebagai sampel penelitian yang diperoleh dari sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019:85) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Hotel Wirton Dago Kota Bandung yang berjumlah 60 responden.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel sampel sampling jenuh atau sensus dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebanyak 60 responden.

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Jabatan	Jumlah Karyawan
1	Human Resource Development	1 orang
2	Finance & Accounting	3 orang
3	Marketing	10 orang
4	Front Office	6 orang
5	Engineering	5 orang
6	Housekeeping	20 orang
7	Driver	3 orang
8	Security	4 orang
9	Food & Beverages	8 orang
TOTAL		60 orang

Sumber : Hasil Pengolahan Data Oleh Peneliti (2024)

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara untuk menentukan sampel, yang pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2019:82) *non probability sampling* adalah teknik untuk pengambilan sampel yang tidak diberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Non probability sampling* terdiri atas *purposive sampling*, *accidental sampling*, sampel kuota, sampel jenuh dan *snowball sampling*.

Penelitian ini menggunakan jenis sampel jenuh, menurut Sugiyono (2019:96) yang menyatakan bahwa sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel jika semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil kurang dari 100 orang, atau penelitian yang hanya ingin membuat generalisasi kesalahan yang sangat kecil disebut sensus atau sampel jenuh.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:137) teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data serta keterangan yang diperlukan pada penelitian terhadap masalah, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung di Hotel Wirton Dago Kota Bandung yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara dengan pihak manajemen perusahaan serta penyebaran kuesioner kepada para karyawan yang berada di Hotel Wirton Dago Kota Bandung.

a. Pengamatan (*Observation*)

Menurut Sugiyono (2019:203) obeservasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas karyawan di Hotel Wirton Dago Kota Bandung.

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono (2019:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada pimpinan bagian HRD, untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan karyawan.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Menurut Sugiyono (2019:199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Kuesioner akan diberikan kepada karyawan diberbagai bidang pada Hotel Wirton Dago Kota Bandung untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan langsung dengan kinerja karyawannya.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti kepada pihak lain. Data ini biasanya semacam bukti, catatan, atau laporan historis yang telah diarsipkan dengan maksud apakah data tersebut dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan, data sekunder diperoleh dari :

- a. Sejarah, literatur dan profil perusahaan dari Hotel Wirton Dago Kota Bandung.
- b. Perpustakaan Universitas Pasundan Bandung.
- c. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu tentang variabel kepemimpinan, kompensasi dan kinerja karyawan.
- d. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- e. Sumber internet dan *website* yang berhubungan dengan objek penelitian untuk mencari data yang sesuai dengan variabel penelitian.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Uji Reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsistensi pengukuran dari satu responden yang lain atau sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda pemahaman dalam pernyataan.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2019:200) merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,300 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,300 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *pearson product moment* dengan rumus yaitu :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi

N : Jumlah responden uji coba

x : Skor tiap item

y : Skor seluruh item responden uji coba

- $\sum x$: Jumlah hasil pengamatan variabel X
- $\sum y$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- $\sum xy$: Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2019:215) sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,300$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \leq 0,300$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS tujuannya adalah untuk menilaian kevalidan masing-masing butir pernyataan yang dapat dilihat dari *Corrected Item Total Corelation* masing-masing butir pernyataan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai rhitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item Total Correlation* > 0.300 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019:126) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *Cronbatch Alpha* hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah *Cronbatch Alpha* yaitu patokan yang digunakan untuk mendeskripsikan korelasi atau hubungan antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas alpha

n : Jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma_i^2$: Varian skor varian butir

σ_t^2 : Varian total

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

- a. Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Hasil penelitian valid apabila alat ukur harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,700 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis Statistik

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2019:206) mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah semua data responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Menurut Sugiyono (2019:132) berpendapat bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dalam *skala likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif serta mempunyai skor masing-masing yaitu antara 5-4-3-2-1.

Tabel 3.3
Analisis Jawaban Dengan Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2019:133)

Rancangan kuesioner ini menggunakan skala *likert* dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung skornya yang kemudian skor tersebut dapat ditabulasikan untuk menghitung jumlah validitas dan reliabilitasnya. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2019:53) analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan, baik suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain. Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi kepemimpinan, kompensasi dan kinerja karyawan. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus yaitu.

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor yaitu :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana :

Indeks minimum : 1

Indeks maksimum : 5

NJI (nilai jenjang interval) : $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Tabel 3.4
Tafsiran Nilai Rata-Rata

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2019:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti untuk melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti dapat dilihat pada Gambar 3.1.

	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik	
	1,00	1,80	2,60	3,40	4,20	5,00

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2019:55) Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan kepemimpinan, kompensasi dan kinerja karyawan melalui beberapa metode statistik yang akan digunakan.

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2019:210) Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksi berubahnya nilai variabel tertentu apabila variabel lain berubah. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* apakah masing-masing variabel *independent* berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel *dependent* dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependent* apabila nilai variabel *independent* mengalami kenaikan atau perubahan. Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel *independent* sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial,

terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Variabel *dependent* (kinerja karyawan)

a : Bilangan konstanta

β_1 : Koefisien regresi variable *independent* (kepemimpinan)

β_2 : Koefisien regresi variable *independent* (kompensasi)

X₁ : Variabel *independent* (kepemimpinan)

X₂ : Variabel *independent* (kompensasi)

ε : Residual (*error*) atau fakta gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain dari pada kepemimpinan dan kompensasi.

3.6.2.2 Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Korelasi berganda digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel *independent* (X) yaitu kepemimpinan dan kompensasi dengan variabel *dependent* (Y) yaitu kinerja karyawan secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda yaitu :

$$R^2 = \frac{JK(\text{reg})}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien korelasi berganda

$JK(\text{reg})$: Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila $r = 1$ artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y

Apabila $r = -1$ artinya terdapat hubungan antara variabel negatif

Apabila $r = 0$ artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara $+1$ s/d -1 . Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,000-0,199	Sangat Lemah
0,200-0,399	Lemah
0,400-0,599	Kurang Kuat
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:184)

Ketika data terkumpul, kemudian dapat diaplikasikan pada pengolahan data, disajikan dalam bentuk gambar dan analisis, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap hasil rata-rata jawaban responden atau data rekapitulasi yang kemudian disusun kriteria penilaian.

3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent* (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel *independent* (X_1 dan X_2). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan bahwa varian untuk variabel *dependent* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *independent* (X) dan sebaliknya.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel kepemimpinan (X_1) dan kompensasi (X_2) terhadap variabel (Y) yaitu kinerja karyawan atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

R^2 : Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, dimana variabel bebas lainnya dianggap konstan atau tetap, untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut :

$$Kd = \text{Beta} \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan :

Beta : Standar koefisien Beta (nilai b_1 , b_2 , b_3)

Zero Order : Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila hasil k_d menunjukkan :

- a. $k_d : 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah
- b. $k_d : 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019:225) mengatakan kuisisioner (angket) adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk responden dan kemudian dijawab oleh responden. Rancangan kuisisioner yang akan dibuat oleh peneliti adalah kuisisioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau telah ditetapkan oleh peneliti. Kuisisioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kepemimpinan, kompensasi dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Hotel Wirton Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No.395, Dago, Kecamatan. Coblong, Kota. Bandung, Jawa Barat 40135. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan November 2023 sampai dengan Januari 2024.